

Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa

Nurhidayah Nasution*, Rizcka Fatya Rahayu, Siti Tami Maspupah Yazid, Destari Amalia

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
nurhidayahnasution718@gmail.com

Abstrak

Kemandirian belajar diperlukan dalam proses pendidikan, agar tercapai tujuan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengontrol sendiri berbagai cara belajar yang perlu ditempuh untuk mencapai hasil prestasi belajar sesuai dengan keinginannya. Dalam rangka membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar, proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, inovatif, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket kuesioner untuk pengumpulan datanya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Darul Ihsan Cibungbulang dengan populasi target (sampling frame) yang berjumlah 42 siswa. Penyajian analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu: variabel kemandirian belajar (X) dan variabel hasil belajar (Y). Di lihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di MTs Darul Ihsan memiliki kemandirian dalam belajar, dan dapat dilihat dari hasil belajar para siswa di MTs Darul Ihsan rata-rata 6% siswa mendapat nilai "0-65", 19% siswa mendapat nilai "66-75", 71% siswa mendapat nilai "76-85" dan 3% siswa mendapat nilai "86-100". Maka dapat disimpulkan bahwa siswa di MTs Darul Ihsan ini memiliki hasil belajar (nilai raport) yang baik.

Kata kunci : hasil belajar ; kemandirian belajar ; siswa

Abstract

Learning independence is needed in the education process, in order to achieve learning goals that emphasize active students in developing their potential. This is because students can control themselves various ways of learning that need to be taken to achieve the results of learning achievement in accordance with their wishes. In order to help students improve learning outcomes, the learning process needs to be endeavored to be interactive, inspiring, innovative, motivating students to actively participate. This study aims to determine the effect of student learning independence on student learning outcomes using quantitative research methods using questionnaires to collect data. The population in this study were all students of class VIII at MTs Darul Ihsan Cibungbulang with a target population (sampling frame) of 42 students. The descriptive analysis presentations in this study are: learning independence variable (X) and learning outcome variable (Y). In view of the results of this study indicate that students at MTs Darul Ihsan have independence in learning, and can be seen from the learning outcomes of students at MTs Darul Ihsan on average 6% of students get a value of "0-65", 19% of students get grades " 66-75 ", 71% of students scored " 76-85 "and 3% of students scored " 86-100 ". Then it can be concluded that students at MTs Darul Ihsan have good learning outcomes (report cards).

Keywords: Independence of learning; Learning outcomes; Student.

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur yang penting dalam rangka mendukung pembangunan nasional melalui pembentukan sumber daya manusia yang unggul.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Oleh karena itu, pendidikan perlu dilaksanakan terpadu, serasi dan teratur serta pelaksanaan pendidikan didukung oleh partisipasi aktif pemerintah, berbagai kelompok masyarakat, pihak orang tua dan dewan kependidikan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi siswa. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang di pelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Kemandirian belajar diperlukan dalam sistem pendidikan, agar tercapai tujuan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengontrol sendiri berbagai cara belajar yang perlu ditempuh untuk mencapai hasil prestasi belajar sesuai dengan keinginannya. Pencapaian prestasi belajar di sekolah yang optimal dalam proses belajar siswa dapat didapatkan dengan adanya kemandirian belajar siswa.

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar peserta didik, semakin baik pula prestasi belajar yang akan diperolehnya (Waidi, Saepudin, Mujahidin : 2019). Rendahnya hasil belajar siswa Indonesia dapat pula tercermin dari index pengembangan sumber daya manusia (Human Development Index/HDI) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah ukuran perbandingan harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk negara di seluruh dunia. IPM Indonesia pada tahun 2009 berada pada urutan ke-96 dari 175 negara. Ini menunjukkan bahwa Indonesia tergolong negara berkembang. Sementara itu, menurut HDI untuk Asia Timur dan Pasifik, Indonesia tergolong 10 negara terendah (Wikipedia, 2009).

Dalam rangka membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar, proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, inovatif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran juga

seharusnya memberikan kesempatan yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Supaya aktivitas tersebut dapat tercapai dengan baik, model pembelajaran dan media diperlukan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, perlu adanya kemauan dari diri siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya (memiliki kemandirian tinggi) (Perbawaningsih, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Rostina Sundayana pada tahun 2016. Penelitian yang berjudul kaitan antara gaya belajar, kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam pelajaran matematika yang dilakukan menggunakan metode survey yang bersifat Eksplanatif Asosiatif dengan waktu penelitian yang berbeda dari penelitian yang dilakukan penulis serta penggunaan metode penelitian yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Gede Sandi pada tahun 2012. Penelitian yang berjudul pengaruh blended learning terhadap hasil belajar kimia di tinjau dari kemandirian siswa Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Eksperimen semu dengan waktu penelitian yang berbeda dari penelitian yang dilakukan penulis serta penggunaan metode penelitian yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian bertujuan : (1). Untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di Mts Darul Ihsan dan (2) Untuk menemukan cara meningkatkan kemandirian belajar dan hasil belajar siswa di Mts Darul Ihsan.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey untuk mengungkap pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs Darul Ihsan Cibungbulang.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui jawaban yang sebenarnya mengenai pengaruh kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa di MTs sehingga membutuhkan angket kuesioner untuk pengumpulan datanya, agar dapat menghasilkan kesimpulan dan keputusan secara umum dan dapat dijadikan informasi yang bermanfaat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darul Ihsan Cibungbulang. Populasi target (sampling frame) adalah siswa siswi kelas VIII MTs Darul Ihsan Cibunbulang yang berjumlah 42 orang. Penilaian kemandirian belajar dalam bentuk angket yang berjumlah 14 butir pernyataan. Penilaian hasil belajar dalam bentuk angket dengan 6 butir pernyataan.

Penyajian analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi 2 variabel yaitu: variabel kemandirian belajar (X) dan variabel hasil belajar (Y).

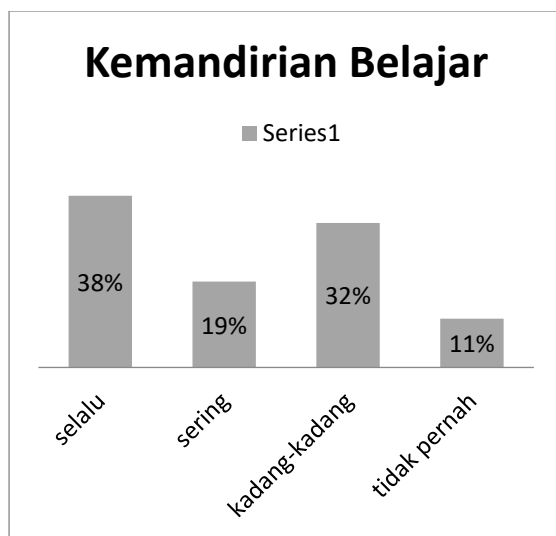
III. Hasil dan Pembahasan

A. Kemandirian Belajar

Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan orang lain. Belajar mandiri adalah belajar dengan motivasi dan terarah yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi dengan bekal pengetahuan kompetensi yang telah dimiliki siswa (Mujiman, 2011:1).

Usaha guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa bertujuan untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dalam bentuk pengetahuan maupun ketrampilan. Agar siswa tertarik dengan apa yang diajarkan guru, salah satu caranya yaitu memberi motivasi dan membuat perencanaan mata pelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dengan yang diajarkan.

Adapun kemandirian belajar siswa di MTS Darul Ihsan dapat dilihat pada Gambar 1. Yaitu :

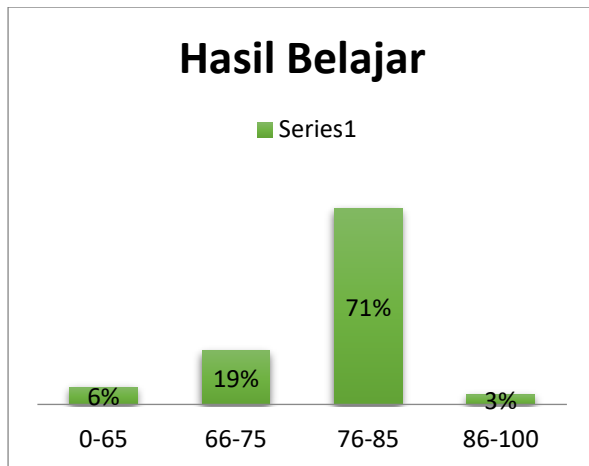


Gambar 1. Kemandirian Belajar

Berdasarkan gambar diatas diketahui 38% siswa menjawab “selalu”, 19% siswa menjawab “sering”, 32% siswa menjawab “kadang-kadang” dan 11% siswa menjawab “tidak pernah”. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa di MTs Darul Ihsan memiliki kemandirian dalam belajar.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan ketercapaian proses pembelajaran peserta didik. Dalam hasil belajar ini dapat diketahui nilai-nilai yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dalam menentukan hasil belajar, hal yang terlibat bukan hanya peserta didik, tetapi guru di setiap mata pelajaran pun terlibat. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang didapatkan. Tetapi, bukan hanya sebatas nilai saja yang harus ditingkatkan, akan tetapi nilai-nilai mengenai adab, sopan santun dan lainnya harus lebih diutamakan. Adapun Hasil belajar siswa di MTS Darul Ihsan yaitu :



Gambar 2. Hasil Belajar

Berdasarkan gambar diatas diketahui 6% siswa mendapat nilai “0-65”, 19% siswa mendapat nilai “66-75”, 71% siswa mendapat nilai “76-85” dan 3% siswa mendapat nilai “86-100”. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa di MTs Darul Ihsan memiliki hasil belajar (nilai raport) yang baik.

Peneliti mendapatkan hasil dari data responden dengan menggunakan teori validitas product moment. Dari jumlah variabel X dan variabel Y diperoleh hasil r_{xy} yaitu 0,3. Jika dilihat dari tabel interpretasi, maka angka indeks korelasi diperoleh 0,3 yang terletak antara 0,2-0,39. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa namun pengaruhnya tidak terlalu signifikan (rendah).

IV. Kesimpulan

Pengaruh Kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di MTS Darul Ihsan pengaruhnya tidak terlalu signifikan (rendah). Dapat dilihat dari tabel 1 index korelasi Dari jumlah variabel X dan variabel Y diperoleh hasil r_{xy} yaitu 0,3. Jika dilihat dari tabel interpretasi, maka angka indeks korelasi diperoleh 0,3 yang terletak antara 0,2-0,39. Hal tersebut menunjukkan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa rendah atau tidak terlalu signifikan.

Adapun upaya guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di Mts Darul Ihsan yaitu bertujuan untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Agar siswa tertarik dengan apa yang diajarkan guru, salah satu caranya yaitu memberi motivasi dan membuat perencanaan mata pelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dengan yang diajarkan. Dan juga guru harus menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dan membentuk karakterkemandirian siswa terbentuk dan juga berimbang dengan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2011. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta

- Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, Iffa Dian, Hermien Laksmiwati 2016, Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X". *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*. Vol. 7, No.1
- Sariningsih Ratna dan Gida Kadarisma 2016, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Etnomatematika. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 3 No.1
- Suhendri Huri, Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Formatif* Vol. 3, No.2
- Bachtiar, 2017. Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 23, No. 1
- Waidi, Didin saepudin, Endin Mujahidin, 2019. Pengaruh motivasi keluarga terhadap prestasi belajar siswa studi kasus di MTs Al- Azhar Tuwel. *Jurnal pendidikan Islam*. Vol. 08 No.02